JPKM
Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat

ISSN (Online): 2774-8502
Volume 7 Nomor 2 Oktober 2026
DOI: 10.47575/jpkm.v6i2.1043
Page: 175-181

Peningkatan Pengetahuan tentang SADARI pada Remaja Putri melalui Edukasi Instagram dan *E-Leaflet*

✉Ani Kustanti, Uswatun Khasanah, Yuni Ginarsih
Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Surabaya, Indonesia

Article History:
Received: Mei 2026 | Accepted: September 2026 | Published: Oktober 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media Instagram dan *E-Leaflet* di SMAN 1 Plaosan. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan rancangan *two-group pretest–posttest design*. Sampel terdiri dari 58 remaja putri yang dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*. Variabel terikat meliputi pengetahuan tentang SADARI, sedangkan variabel bebas adalah media edukasi Instagram dan *E-Leaflet*. Data diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perubahan pengetahuan setelah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan pada kelompok Instagram meningkat dari 11,41 sebelum intervensi menjadi 13,14 setelah intervensi (*p-value*= 0,007). Pada kelompok *E-Leaflet*, rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 11,79 menjadi 13,07 (*p-value*= 0,001). Kedua media menunjukkan perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi (p < 0,05). Intervensi melalui media edukasi *E-Leaflet* maupun Instagram dapat meningkatkan pengetahuan responden. Diharapkan pengetahuan remaja putri terkait SADARI dapat meningkatkan kesadaran dalam melakukan deteksi dini kanker payudara.

Kata Kunci: Instagram; *E-leaflet*; Pengetahuan; SADARI.

Effectiveness of Instagram and E-Leaflets for Breast Self-Examination Knowledge among Adolescent Girls

ABSTRACT

This study aimed to analyze adolescent girls' knowledge of BSE before and after receiving education through Instagram and e-leaflet media at SMAN 1 Plaosan. This study employed a quasi-experimental method with a two-group pretest–posttest design. The sample consisted of 58 adolescent girls selected using stratified random sampling. The dependent variable was knowledge of BSE, while the independent variable was the educational medium, namely Instagram or e-leaflet. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test to assess changes in knowledge following the intervention. The results showed that the mean knowledge score in the Instagram group increased from 11.41 before the intervention to 13.14 after the intervention (p = 0.007). In the e-leaflet group, the mean knowledge score increased from 11.79 to 13.07 (*p* = 0.001). Both educational media showed statistically significant differences in knowledge scores before and after the intervention (p < 0.05). In conclusion, both e-leaflet and Instagram-based educational interventions were associated with significant improvements in respondents' knowledge. It is expected that improved knowledge of BSE among adolescent girls will increase their awareness of the importance of early breast cancer detection.

Keywords: Instagram, E-leaflet, Knowledge, BSE.

How to Cite:
Kustanti, A., Khasanah, U., Ginarsih, Y. (2026). Peningkatan Pengetahuan tentang SADARI pada Remaja Putri melalui Edukasi Instagram dan *E-Leaflet*. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat, 7*(2), 175-181. https://doi.org/10.47575/jpkm.v7i2.1043.

***Corresponding author:**
Email : kustantiani856@gmail.com
Address : Jl. Pucang Jajar Tengah No. 56, Surabaya, Jawa Timur.

© 2026 by the authors.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.

PENDAHULUAN

Periode remaja ditandai dengan perkembangan tubuh, mental, intelektual, sosial, serta perilaku seksual yang ditandai dengan dimulainya masa pubertas. Perubahan tersebut menunjukkan kesiapan biologis dan psikososial remaja untuk memahami fungsi organ reproduksi serta risiko yang berkaitan dengan perilaku seksual. Oleh karena itu, kesehatan reproduksi menjadi aspek penting karena mencakup bebas dari penyakit pada sistem reproduksi, kondisi sehat secara fisik, mental, dan sosial secara menyeluruh (Fitri dkk., 2025). Meskipun demikian, sebagian besar remaja masih menghadapi berbagai permasalahan kesehatan reproduksi yang ditandai dengan rendahnya tingkat pengetahuan yang kurang tepat terkait kesehatan reproduksi (Oktaviani dkk., 2024). Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang perlu mendapat perhatian adalah kanker payudara. Kanker payudara dapat berkembang pada saluran susu (*ductal carcinoma*), lobulus (*lobular carcinoma*), maupun jaringan pendukung payudara seperti jaringan lemak dan jaringan ikat. Kanker payudara merupakan penyebab kematian tertinggi akibat kanker pada perempuan di Indonesia, yang sebagian besar disebabkan oleh keterlambatan diagnosis dan penanganan karena pasien datang pada stadium lanjut (Li dkk., 2025).

Deteksi dini kanker payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan upaya penting untuk menurunkan angka kematian dan meningkatkan harapan hidup penderita. Remaja usia 15–39 tahun memiliki risiko lebih tinggi mengalami tumor yang agresif dan terdiagnosis pada stadium lanjut, sehingga edukasi SADARI sejak masa pubertas sangat diperlukan (Li dkk., 2025). Namun, tingkat pengetahuan remaja mengenai SADARI masih tergolong rendah hingga sedang, dan kurang dari 50% remaja memahami langkah pemeriksaan yang benar (Tauho dkk., 2023).

Data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa pada tahun 2023 ditemukan 2.572 perempuan (0,18%) dengan benjolan payudara, meningkat menjadi 6.638 perempuan (0,22%) pada tahun 2024. Cakupan skrining kanker payudara di Jawa Timur masih berada pada kisaran 18–22%, jauh di bawah target nasional minimal 50% (Dinas Kesehatan Povinsi Jawa Timur, 2025). Sementara itu, di Kabupaten Magetan capaian deteksi dini kanker payudara hanya sekitar 15–20% dari target skrining 35–36% (Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan, 2024).

Pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku SADARI. Rendahnya pengetahuan terhadap SADARI dapat menyebabkan praktik deteksi dini yang tidak rutin atau tidak dilakukan dengan benar sehingga kelainan payudara sering ditemukan pada stadium lanjut (Sinaga dkk., 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan berbagai media dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Aryani dkk. (2024) membandingkan media video dan leaflet dalam edukasi SADARI pada remaja putri dan melaporkan adanya perubahan pengetahuan pada kelompok video, sedangkan perubahan pada kelompok leaflet tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa hasil edukasi dapat berbeda menurut media yang digunakan. Namun Sitanggang dkk. (2025) menemukan bahwa edukasi SADARI melalui video maupun leaflet meningkatkan rata-rata pengetahuan siswi sekolah menengah pertama, tanpa perbedaan peningkatan yang signifikan antara kedua kelompok. Pada konteks kesehatan reproduksi yang lebih luas, Yuliasih dkk. (2025) melaporkan bahwa edukasi menggunakan video dan *E-Leaflet* meningkatkan pengetahuan mahasiswa, tetapi tidak ditemukan perbedaan peningkatan pengetahuan yang signifikan antara kedua kelompok. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas edukasi perlu dikaji dengan mempertimbangkan karakteristik media, materi, dan sasaran edukasi.

Instagram dan *E-Leaflet* dipilih dalam penelitian ini karena memiliki karakteristik penyampaian informasi yang berbeda. Instagram memungkinkan penyajian materi melalui konten visual dan video pada *platform* media sosial, sedangkan *E-Leaflet* menyajikan informasi secara terstruktur dalam format digital yang dapat dibaca kembali. Perbedaan karakteristik tersebut menjadi dasar untuk mengkaji perubahan pengetahuan remaja putri mengenai SADARI setelah memperoleh edukasi melalui kedua media. Selain itu, berdasarkan studi pendahuluan di SMAN 1 Plaosan, sebanyak 81 dari 108 siswi (75%) belum mengetahui tentang SADARI dan belum pernah memperoleh Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) mengenai SADARI di sekolah tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada perubahan pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebelum dan sesudah edukasi melalui Instagram dan *E-Leaflet* di SMAN 1 Plaosan. Kontribusi penelitian ini terletak pada penerapan kedua media digital tersebut dalam konteks edukasi SADARI pada siswi sekolah

menengah atas di lokasi penelitian. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perubahan pengetahuan setelah pemberian edukasi melalui masing-masing media sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan kesehatan remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasi-experimental* menggunakan rancangan *two-group pretest–posttest*. Rancangan ini digunakan untuk menganalisis perubahan pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dan sesudah pemberian edukasi melalui dua media yang berbeda, yaitu *E-Leaflet* dan Instagram (Nursalam, 2017). Subjek penelitian dalam studi ini adalah remaja putri aktif kelas X, XI, dan XII di SMAN 1 Plaosan Tahun Ajaran 2025/2026. Kriteria inklusi meliputi siswi aktif yang memiliki *smartphone* pribadi serta bersedia menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*), sedangkan kriteria eksklusi adalah siswi yang sedang sakit atau berhalangan hadir selama masa intervensi. Sementara itu, objek penelitian berfokus pada dua variabel, yaitu media edukasi kesehatan (Instagram dan *E-Leaflet*) sebagai variabel independen, serta tingkat pengetahuan dan sikap mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai variabel dependen.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Plaosan, Kabupaten Magetan, pada November 2025 hingga April 2026. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah 108 remaja putri. Ukuran sampel minimal dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh 52 responden. Untuk mengantisipasi kemungkinan kehilangan responden (*drop out*) sebesar 10%, jumlah sampel ditambah 6 responden sehingga total sampel yang direncanakan sebanyak 58 siswi.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik stratified random sampling berdasarkan tingkat kelas, yaitu kelas X, XI, dan XII, untuk memperoleh keterwakilan dari setiap tingkatan kelas. Sampel yang diperoleh terdiri atas 21 siswi kelas X, 23 siswi kelas XI, dan 14 siswi kelas XII. Selanjutnya, peneliti membagi 58 siswi tersebut ke dalam dua kelompok yang masing-masing terdiri atas 29 siswi, yaitu kelompok edukasi melalui Instagram dan kelompok edukasi menggunakan *e-leaflet*. Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan kelas yang telah terbentuk dan bukan melalui randomisasi individual. Kelompok Instagram memperoleh materi edukasi SADARI melalui konten video edukatif, sedangkan kelompok *e-leaflet* memperoleh materi dalam format PDF atau infografis yang dibagikan melalui WhatsApp.

Data dikumpulkan melalui data primer menggunakan kuesioner terstruktur yang diadopsi dan dimodifikasi dari instrumen standar pengetahuan dan sikap SADARI menurut konsep Auliya, (2026). Instrumen ini terbukti konsisten setelah melewati uji validitas (*Pearson Product Moment* dengan nilai $r > r_{tabel}$ serta uji reliabilitas (*Cronbach's Alpha* > 0,60). Kuesioner pengetahuan SADARI terdiri atas 15 butir pertanyaan pilihan ganda (skor 1 untuk jawaban benar, 0 untuk salah) dengan kategori capaian: Baik (>75%), Cukup (60–75%), dan Kurang (<60%) berskala ordinal. Kuesioner sikap SADARI diukur menggunakan 10 butir pernyataan skala Likert berskala ordinal dengan pengelompokan kategori: Baik (80–100%), Cukup (60–79%), dan Kurang (<60%).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan utama yang terintegrasi dengan metode *Small Group Discussion* (SGD). Pertama, tahap awal (*pretest*) berupa pengisian kuesioner pengetahuan dan sikap SADARI oleh kedua kelompok selama 15–20 menit. Kedua, tahap intervensi yang berjalan selama 1 minggu dengan frekuensi 2 sesi (masing-masing berdurasi 45 menit). Pada kelompok intervensi, materi edukasi langkah-langkah SADARI diberikan dalam format *E-Leaflet* (file PDF/infografis) melalui grup WhatsApp. Pada kelompok kontrol, materi disajikan berupa konten visual (*carousel* dan video edukatif) pada akun Instagram khusus riset, yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi SGD. Ketiga, tahap akhir (*posttest*) dilakukan dengan membagikan kuesioner yang sama persis pada hari ke-7 setelah intervensi terakhir selesai dilaksanakan pada masing-masing kelompok.

Seluruh prosedur dalam penelitian ini didasarkan pada prinsip hukum dan moral kedokteran sesuai Surat Layak Etik yang berlaku dari 09 Maret 2026 hingga 09 Maret 2027, dengan menjamin pemenuhan hak subjek terkait lembar persetujuan (*informed consent*), penyamaran identitas (*anonymity*), dan jaminan kerahasiaan informasi (*confidentiality*). Hasil uji validitas kuesioner pengetahuan, sikap, perilaku didapatkan nilai r hitung sebesar > 0,361. Hasil uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,88 untuk variabel pengetahuan, 0,89 untuk variabel sikap, dan 0,82 untuk variabel perilaku. Analisis bivariat menggunakan *Kendall's Tau*.

Table 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Remaja Putri

Karakteristik Responden	Media Instagram		Media *E-Leaflet*		Total	
	n	%	n	%	n	%
Umur						
Remaja Awal (usia13-16 thn)	10	34,5	8	27,6	18	31
Remaja Lanjut (usia 17-21 thn)	19	65.5	21	72,4	40	69
Pendidikan						
Kelas X	10	34,5	11	37,9	21	36,2
Kelas XI	12	41,3	11	37,9	23	39,7
Kelas XII	7	24,2	7	24,2	14	24,1
Total	29	100	29	100	58	100

Sumber: Data Diolah

Table 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri

Pengetahuan Remaja Putri	Media Instagram				Media *E-Leaflet*			
	Pre Test		*Post Test*		*Pre Test*		*Post Test*	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	15	51,7	27	93,1	16	55,2	23	79,3
Cukup	12	41,4	2	6,9	10	34,5	6	20,7
Kurang	2	6,9	0	0	3	10,3	0	0
Total	29	100	29	100	29	100	29	100

Sumber: Data Diolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kedua kelompok media, baik Instagram maupun *E-Leaflet*, berada pada usia remaja lanjut, dengan jumlah masing-masing 19 (65,5) pada kelompok media *Instagram* dan 21 (72,4) orang pada kelompok media *E-Leaflet*. Sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan kelas XI, yaitu 12 (41,3) pada kelompok media *Instagram* dan 11 (37,9%) pada kelompok media *E-leaflet*.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Setelah Diberi Edukasi

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan dalam kategori baik pada responden setelah diberikan edukasi menggunakan media *Instagram* mengalami peningkatan menjadi sebanyak 27 siswi (93,1%). Begitupun pada responden yang diberikan *E-Leaflet,* setelah diberikan edukasi menggunakan media *E-Leaflet* pengetahuan dalam kategori baik pada responden mengalami peningkatan menjadi sebanyak 23 siswi (79,3%).

Meskipun Instagram menunjukkan peningkatan persentase pengetahuan baik yang lebih tinggi, media *E-Leaflet* memiliki keunggulan dalam aspek kedalaman informasi dan retensi pengetahuan. *E-Leaflet* menyajikan informasi secara sistematis, terstruktur, dan dapat diakses ulang kapan saja tanpa tergantung koneksi atau algoritma platform. Pada penelitian ini, kedua media memiliki interaktivitas rendah karena tidak melibatkan komunikasi dua arah. Instagram hanya digunakan sebagai media paparan pasif melalui postingan akun Yayasan Kanker Payudara Indonesia tanpa fitur diskusi atau live. Oleh karena itu, keunggulan Instagram bukan terletak pada interaktivitas, tetapi pada format multimedia. Berdasarkan *Cognitive Theory of Multimedia Learning*, kombinasi visual dan teks mampu meningkatkan proses encoding informasi dalam memori, sehingga mempercepat pemahaman awal (Shakila dkk., 2024).

E-leaflet memenuhi prinsip tersebut karena menyajikan informasi dalam bentuk teks dan visual yang ringkas, terstruktur, dan fokus sehingga mengurangi beban kognitif serta mempermudah proses pemahaman. Di sisi lain, *E-Leaflet* bekerja melalui mekanisme yang berbeda, yaitu penguatan kognitif melalui struktur informasi. Media ini menyajikan materi secara sistematis, ringkas, dan fokus, sehingga mendukung proses

pemahaman yang lebih dalam. Studi lain menemukan bahwa terdapat peningkatan signifikan pengetahuan (p = 0,000) setelah penyuluhan menggunakan *leaflet* (Yuatati & Afriani, 2024).

Perbedaan utama kedua media terletak pada kedalaman pemrosesan informasi (*depth of processing*). Instagram cenderung memfasilitasi pemrosesan cepat (*surface learning*) karena informasi disajikan secara singkat dan visual, sedangkan *E-Leaflet* memungkinkan pemrosesan mendalam (*deep learning*) karena dapat dibaca berulang dan lebih terstruktur. Hal ini menjelaskan mengapa dalam beberapa studi, media visual lebih unggul dalam peningkatan awal, tetapi leaflet lebih efektif dalam mempertahankan pemahaman jangka panjang.

Hasil penelitian oleh Hamalding dkk. (2025) yang menyatakan bahwa media *leaflet* elektronik efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja karena kemudahan akses, kejelasan informasi, serta kemampuan untuk dipelajari secara mandiri. Selain itu, penelitian lain oleh Yuliasih & Sari (2025) juga menunjukkan bahwa *E-Leaflet* memiliki efektivitas lebih tinggi dibandingkan media berbasis media sosial dalam meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam, karena informasi yang disajikan lebih terstruktur dan fokus pada materi inti. Media *Instagram* memiliki keterbatasan dalam penyampaian informasi yang bersifat mendalam. Informasi yang disajikan cenderung singkat dan tidak terstruktur secara sistematis, sehingga pemahaman responden mungkin tidak sepenuhnya komprehensif. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan pengetahuan tidak terlalu signifikan secara statistik. Efektivitas *E-Leaflet* yang lebih tinggi disebabkan penyajian informasi lebih terstruktur, ringkas, dan mudah dibaca ulang, sehingga memudahkan responden dalam memahami materi edukasi. Sementara itu, media Instagram cenderung bersifat sekilas dan bergantung pada perhatian pengguna saat mengakses konten.

Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri setelah Diberi Intervensi melalui Instagram dan *E-Leaflet* Mengenai SADARI

Berdasarkan hasil uji normalitas sebaran untuk variabel pengetahuan menggunakan *Kolmogorov-smirnov* didapatkan hasil data tidak berdistribusi normal (*p-value*=0,000<0,050) (terlampir). Data penelitian tidak berdistribusi normal maka analisis statistik mennggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test* pengetahuan remaja putri tentang SADARI menggunakan media *Instagram* dan *E-Leaflet* dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pre test* dan *post test* pengetahuan responden dengan media *E-Leaflet (p-value* 0,001<0,05). Hal ini berarti intervensi melalui media edukasi *E-Leaflet* memberikan dampak dalam meningkatkan pengetahuan responden, sehingga hipotesis diterima yaitu ada perbedaan pengetahuan remaja putri setelah diberi intervensi melalui *E-Leaflet* mengenai SADARI di SMAN 1 Plaosan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dkk. (2025) yang menyatakan bahwa media *E-Leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan karena mampu menyajikan informasi secara rinci dan dapat diakses kembali kapan saja. Penelitian tersebut menekankan bahwa media berbasis teks dan visual yang terstruktur memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan. Pengetahuan dapat meningkat melalui proses stimulasi visual dan keterlibatan aktif dalam menerima informasi. Peningkatan pengetahuan terjadi melalui proses membaca, memahami, dan mengulang informasi. Media *E-Leaflet* memberikan kesempatan bagi responden untuk mempelajari materi sesuai dengan kecepatan masing-masing (Sivagami & Padihar, 2024).

Table 3
Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri setelah Intervensi Edukasi Menggunakan Media Instagram dan *E-Leaflet*

Variabel	*Mean*	*Minimum*	*Maksimum*	*p-value*
Pre Test Media Instagram	11,41	7	15	0,007
Post Test Media Instagram	13,14	9	15	
Pre Test Media *E-Leaflet*	11,79	8	15	0,001
Post Test Media *E-Leaflet*	13,07	9	15	

Sumber: Data Diolah

Media Instagram dan *E-Leaflet* sama-sama terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan. Namun, *E-Leaflet* menunjukkan keunggulan yang lebih kuat dalam mendukung peningkatan pengetahuan secara menyeluruh. Hal ini disebabkan oleh karakteristik *E-Leaflet* yang menyajikan informasi secara terstruktur, sistematis, dan fokus pada materi inti, sehingga memudahkan responden dalam memahami konsep SADARI secara komprehensif. Selain itu, *E-Leaflet* memungkinkan responden untuk membaca ulang materi kapan saja, sehingga memperkuat proses pemahaman dan retensi informasi (Sitanggang dkk., 2025).

E-Leaflet juga memiliki keunggulan dalam mendukung perubahan pengetahuan yang berkelanjutan karena informasi disajikan secara utuh tanpa distraksi. Hal ini penting dalam edukasi SADARI, karena pemahaman yang baik berhubungan langsung dengan sikap dan perilaku deteksi dini kanker payudara. Penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap remaja terhadap SADARI ($p < 0,05$), sehingga peningkatan pengetahuan melalui media yang tepat akan berdampak pada pembentukan sikap kesehatan yang lebih baik (Amalia & Nuraini, 2025). Meskipun Instagram efektif dalam menarik perhatian melalui konten visual yang interaktif, perannya lebih dominan pada tahap awal dalam meningkatkan kesadaran. Sebaliknya, *E-Leaflet* lebih unggul sebagai media utama dalam edukasi SADARI karena mampu membangun pemahaman yang lebih mendalam, terarah, dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi mengenai SADARI melalui media *E-Leaflet* maupun Instagram mampu meningkatkan pengetahuan siswi SMAN 1 Plaosan. Setelah intervensi, terjadi peningkatan jumlah responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik pada kedua kelompok. Hasil analisis juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test pengetahuan responden, baik pada kelompok *E-Leaflet* maupun Instagram. Dengan demikian, media *E-Leaflet* dan Instagram terbukti efektif sebagai sarana edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan remaja putri mengenai SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

PUSTAKA ACUAN

Amalia, P., & Nuraini, I. (2025). The Correlation between Knowledge and Attitudes of Female Adolescents Toward Breast Self-Examination. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal, 9*(4), 448–458. https://doi.org/10.20473/imhsj.v9i4.2025.448-458.

Auliya, N. Z. (2026). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Berdasarkan Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. *Maliki Interdisciplinary Journal, 4*(1), 162–169.

Damayanti, S., Apriani, F., Nasution, N., & Miswarni. (2024). Effectiveness Educational Video of Breast Self Examination (BSE) on Knowledge of Young Women. *Science Midwifery, 12*(3), 1115–1121. https://doi.org/10.35335/midwifery.v12i3.1606.

Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan. (2024). *Profil Kesehatan Kabupaten Magetan Tahun 2024*. Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2025). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2024*. Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan.

Fitriani, Yuatati, E., & Afriani, B. (2024). Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, *7*(2), 327-331. https://doi.org/10.32524/jksp.v7i2.1249.

Fitri, R. P., Syafriani, S., & Oktaviani, Y. (2025). The Role of Adolescent Health Services in Promoting Sexual Health in Indonesia. *Journal of Health and Nutrition Research, 4*(1), 301–309. https://doi.org/10.56303/jhnresearch.v4i1.349.

Hamalding, H., Makmur, F., Sumiati, & Batubara, K. (2025). E-Leaflet-Based HIV/AIDS Education and Adolescent Knowledge. *Journal of Applied Nursing and Health, 7*(2), 253–268. https://doi.org/10.55018/janh.v7i2.368.

Oktaviani, L., Mufarikhah, L., Hanifa, S., & Tahun, O. D. R. (2024). The Role of Health Education: Changing Knowledge and Attitude of Adolescents in Providing Reproductive Health. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 10*(11), 8500–8506. https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i11.8723.

Li, W., Zhao, X., Han, Q., Ren, C., Gao, S., Liu, Y., & Li, X. (2025). Relationship between Breast Tissue Involution and Breast Cancer. *Frontiers in Oncology, 15*, 1420350. https://doi.org/10.3389/fonc.2025.1420350.

Mufida, N., & Ismuntania, Mu'alim, A., Idawati, Susanti, I. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) tentang Deteksi Dini Kanker Payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Panteraja. *Best Journal (Biology Education, Sains and Technology), 7*(1), 2200–2206.

Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.

Saputra, A. U., Ariyani, Y., Wahyuni, S., & Arsi, R. (2024). The Effect of Health Education on Breast Self-Examination (SADARI) on Knowledge, Attitudes, and Actions of Adolescent Girls. *Lentera Perawat, 5*(2), 218–225. https://doi.org/10.52235/lp.v5i2.345.

Shakila, Taufik, A. N., & Nestiadi, A. (2024). Pengembangan *E-Leaflet* untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa SMP Kelas VIII pada Tema Selamatkan Pernapasanku dari Asap Rokok. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA, 14*(4), 1001–1011.

Sinaga, L. R. V., Sianturi, E., Amir, M. N., Simamora, J. P., Maisyarah, Ashriady, & Hardiyati. (2021). *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Yayasan Kita Menulis.

Sitanggang, S. W., Handayani, N., & Indraswari, R. (2025). The Effectiveness of Video Media and Leaflets in Breast Self-Examination Education: A Quasi-Experimental Study on Indonesian Junior High School Students. *Social Science Innovation and Applied Management (SIAM),* 2(1), 1–12. https://doi.org/10.60101/siam.2025.1569

Sivagami, P., & Padihar, S. (2024). Educational Strategies for Enhancing Breast Self-Examination Knowledge and Attitudes among Adolescents: A Quasi-Experimental Design. *Journal of Chemical Health Risks, 14*, 1022–1030.

Tauho, D. K., Dary, & Dimamesa, P. D. (2023). Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Mengenai Periksa Payudara Sendiri. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 5*(1), 59–66.

Yuliasih, N. D., & Sari, P, Bestari, A. D., Martini, N., Sujatmiko, B. (2025). Does Health Education Through Videos and E-Leaflet Have a Good Influence on Improving Students' Reproductive Health Knowledge, Attitudes, and Practices? An Intervention Study in Jatinangor, Indonesia. *Advances in Medical Education and Practice, 1*6, 29–39. https://doi.org/10.2147/AMEP.S487338.